

# Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi

Risanatul Risanatul<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [junaidi@fis.unp.ac.id](mailto:junaidi@fis.unp.ac.id).

## Abstract

This research was motivated by the low level of participatory students in learning sociology in class XI social studies 1, SMA N 4 Merangin Jambi. This is evidenced by only 27.30% of students who play an active role in learning. From the percentage of active students, it shows that the level of student participation in learning is still low. The theory put forward in this study is the behavioristic theory according to skinner which focuses on the creation of behavioral patterns that can be seen from learning outcomes. The purpose of this study analyze out the causes of students not participatory in learning. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Informant selection technique using purposive sampling technique with the number of informants as many as 13 people. Data collection techniques are observation techniques, in-depth interviews and documentation studies. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive analysis model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that there are several things that cause students not to participate in learning. The causes of class XI social studies students of SMAN 4 Merangin not actively participating: 1) fear or shame of being laughed at by friends. 2) don't understand metering. 3) the student's health condition 4) the curator's concentration is studying 5) the curator is self-preparation.

**Keywords:** Actively; Learning; Participate; Sociology.

**How to Cite:** Risanatul, R. & Junaidi, J. (2022). Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 327-335.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan merupakan salah satu komponen vital untuk mewujudkan dan membangun potensi manusia serta membentuk siswa yang terampil. Pendidikan juga merupakan bagian integral pembangunan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memiliki kemampuan sesuai dengan yang dicita-citakan. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan pembelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi ini secara umum berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berintegrasi dalam keberagaman realitas sosial budaya berdasarkan etika. Tujuan pembelajaran sosiologi yaitu berusaha untuk membina peserta didik agar dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan baik serta dapat memahami realita sosial, struktur dan dinamika sosial di dalam keanekaragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai jika peserta didik mempunyai sikap partisipatif pada saat proses pembelajaran, kata partisipatif dapat diartikan keikutsertaan dalam kegiatan dengan melakukan partisipasi atau ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan. Ketercapaian ini tentu saja bisa terwujud jika peserta didik mengikuti proses Pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta

---

didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara partisipatif. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Defenisi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah harus berorientasi kepada siswa. Guru adalah sebagai fasilitator sekaligus mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan diri/ego yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja (Ginanjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, 2019).

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D, terbagi atas: a. Partisipasi Vertikal Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. b. Partisipasi horizontal Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya Rahayu (2017) belajar mencakup perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil penerapan kondisi-kondisi lingkungan. Dengan demikian, secara umum belajar dapat diartikan kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku, yang merupakan pencapaian suatu tujuan belajar melalui suatu proses kegiatan yang disadari dan dapat diuji secara efektif dalam kurun waktu tertentu (Warijan., 1990).

Dalam pembelajaran dituntut proses yang interaktif antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya. Menurut Peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, secara memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifan dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan peraturan di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menuntut partisipatif atau keaktifan siswa. Keaktifan yaitu kegiatan yang bersipat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai salah satu serangkaian yang tidak dapat di pisahkan. siswa dapat dikatakan aktif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Sering bertanya kepada guru atau siswa lainnya, 2) Mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, dan 3) mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Proses kegiatan partisipatif menurut Brey (Sujana, 2010) di tandai dengan interaksi antara peserta didik dan warga belajar

Bunda & Junaidi, (2021) Peserta didik adalah anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. Dengan demikian, peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan (Sanjaya, 2009) pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Eka Ningsih, (2007) kemudian mengemukakan beberapa aspek yang dapat dikaji dalam partisipasi belajar siswa yakni menyelesaikan tugas rumah secara tuntas, berpartisipasi dalam diskusi, mencatat penjelasan guru, menyelesaikan soal di papan tulis, mengerjakan soal tes secara individu dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono, (2006) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, merekam dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis, seperti mengingat kembali isi materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya. Rusman, (2012) mengartikan pembelajaran partisipatif sebagai pembelajaran yang melibatkan warga belajar dalam kegiatan secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan warga belajar bukan pada dominasi interuktur pada menyampaikan materi pembelajaran. Syarifuddin, (2018) Pendidikan membangun karakter secara implisit mengandung arti membangun sifat atau perilaku yang didasari dengan dimensi moral yang baik, bukan yang negatif atau buruk. Karakter merupakan ekspresi dari keseluruhan nilai-nilai yang kita taati. Karakter seseorang adalah ekspresi dari suatu moralitas. Menurut Hasibuan, dkk, (Hasibuan & Moedjiono, 2006) bahwa partisipasi berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya

Wihartanti, (2022) Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar peserta didik tinggi dan pada dasarnya tingkat partisipasi peserta didik berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila ada keinginan dari dalam diri peserta didik tersebut. Agar tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat, maka upaya yang harus dilakukan adalah perlu menciptakan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di lapangan, ternyata keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 4 Merangin Jambi masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Siswa Yang Bartsipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangi Jambi**

No	Bentuk Respon	Total	Jumlah	%
1	Memperhatikan dan mencari informasi sesuai materi pembelajaran	23	13	56,52
2	Aktif bertanya pada guru atau teman		2	8,69
3	Menjawab pertanyaan dari guru dan teman		1	4,34
4	Ikut serta dalam diskusi		8	34,78
5	Mengerjakan tugas secara tuntas		15	65,21
6	Menyimpulkan materi pembelajaran		3	13,04
7	Siswa menyampaikan pendapat		2	8,69
Jumlah Rata-rata			7	27,30

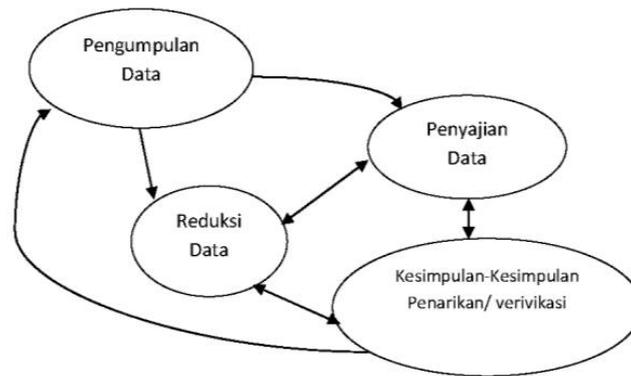
Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas XI IPS 1 semuanya berjumlah 23 orang, dari semua jumlah siswa sebanyak 7 atau 27,30% dari semua siswa yang memiliki sikap berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 tidak memiliki sifat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu pada tabel di atas dijabarkan bahwa sebanyak 56,52% atau 13 siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Sebanyak 8,69 %, atau 2 siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran. Sebanyak 4,34% atau 1 siswa yang menjawab. Sebanyak 34 ,78% atau 8 siswa ikut serta dalam diskusi, sebanyak 65,21% siswa yang mengerjakan tugas secara tuntas, sebanyak 13,04% atau 3 orang dapat menyimpulkan materi pembelajaran, dan rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran tergantung dengan peserta didik itu sendiri dan terakhir sebanyak 8,69% yang menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal data yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, tipe penelitian penelitian studi Studi kasus Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling (sampel bertujuan) dengan kriteria tertentu. Teknik Purposive Sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah wali kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi yang berjumlah 1 orang, guru sosiologi SMAN 4 Merangin jambi 1 orang dan peserta didik yang merupakan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi yang berjumlah 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan data dan analisis data.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara indepth interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih berlangsung antara narasumber atau pewawancara, dalam penelitian ini penelitian melakukan wawancara tentang penyebab peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA N 4 Merangin Jambi Wawancara secara tidak langsung dilakukan ketika informan yang dibutuhkan oleh peneliti tidak berada di lokasi SMA N 4 Merangin Jambi, maka wawancara dilakukan peneliti melalui whatsapp vidio call. Studi dokumentasi Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip berupa data tertulis yang peneliti dapatkan dari Tata usaha SMAN 4 Merangin Jambi. Data tersebut berupa data tentang profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, data tentang guru dan siswa. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.



**Gambar 1. Analisa data dan model interaktif (interactif and analisis) Miles dan Huberman**

## Hasil dan Pembahasan

Partisipasi merupakan proses yang penting karena partisipasi merupakan indikator yang meningkatkan keaktifan siswa secara fisik maupun fisikis di SMAN 4 Merangin jambi. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terlihat bahwa apa yang mempengaruhi kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi sebagai berikut:

### Takut / Malu Dertawakan Teman

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan sebuah keberanian karena keberanian memiliki andil yang sangat besar dalam sikap partisipatif siswa. Kata partisipatif keikut sertaan dalam kegiatan dengan melakukan partisipasi. Peserta didik tidak partisipatif dalam pembelajaran karena tidak memiliki keberanian. Mereka tidak berani karena takut dertawakan oleh teman-temannya. Hal ini disampaikan oleh informan NS (Siswa XI IPS 1) yang diwawancarai di dalam kelas SMAN 4 Merangin pada 9 mei 2022 setelah pembelajaran sosiologi selesai, sebagai berikut:

*“Nur kedok kenai gelak dek kanti klou mbou batanya, jadinya membuat saya tidak berani untuk bertanya”*

Artinya:

*“Nur sering dertawakan oleh teman ketika sedang bertanya, hal tersebut membuat saya tidak berani untuk bertanya”*

Dari wawancara di atas terlihat bahwa informan N yang merupakan siswa kelas XI IPS 1 tidak partisipatif karena tidak memiliki keberanian. Adanya ketakutan dari informan karena dertawakan oleh teman sehingga hal tersebut menjadi penyebab informan N tidak partisipatif pada saat proses pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh informan RP (siswa kelas XI IPS 1) yang menyatakan bahwa:

*“Sifat mbou agak pemalu, mbou takui kenai gelak kanti dalam kelas, soalnya kanti dalam kelas kedok ngelak mbou”*

Artinya:

*“Sifat saya agak pemalu, saya takut dertawakan oleh teman didalam kelas, soalnya teman dalam kelas sering menertawakan saya”*

Dari hasil wawancara dengan informan NS Dan RP, keduanya mengatakan bahwa penyebab mereka tidak partisipatif dalam pembelajaran karena mereka dertawakan oleh teman. Hal tersebut membuat informan NS maupun RP tidak memiliki keberanian untuk bertanya. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh DA (siswa kelas XI) namun dengan alasan yang berbeda pada 17 mei 2022 yang mengatakan bahwa:

*“Mbou adou punyo penyakik demam pangung kok kelas, atau kok ugang banyak, pas mbou nak jawab pertanyaan mbou mersou gerogi, pas mbou nak jawab mb takui kok kelas, tu yang buek mb dk bani”*

Artinya:

” saya demam panggung jika berada di depan kelas atau di keramaian, sehingga ketika saya akan menjawab pertanyaan saya merasa gerogi dan ketika saya menjawab pertanyaan saya sering ditertawakan oleh teman sekelas saya di depan kelas, yang membuat saya tidak berani”

Dari wawancara dengan informan DA dapat dipahami bahwa penyebab peserta didik tidak partisipatif disebabkan oleh beberapa faktor, pertama karena tidak berani, kedua karena faktor teman satu kelas. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan SS (XI IPS 1) Saat diwawancarai:

*“mbou takui digelak kanti dalam kelas kalou mb betanyu dengan guru, tu yang buek mbou dak punyu keberanian”*

Artinya:

“saya takut diterketawa oleh teman dalam kelas kalou seandainya saya bertanya, hai itulah yang membuat saya tidak memiliki keberanian”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa takut atau malu ditertawakan teman membuat siswa tidak partisipatif dalam pembelajaran. hal ini dibuktikan dari wawancara peneliti dengan NS, RP, DA dan SS bahwa mereka takut dan malu ditertawakan teman jika berbicara di depan kelas. Takut dan malu ditertawakan oleh teman merupakan faktor pertama yang membuat siswa tidak memiliki keberanian. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa ada rasa tidak percaya diri saat ditertawakan oleh teman.

Berpartisipasi dalam belajar memerlukan keberanian siswa, karena tanpa keberanian proses belajar akan mengalami hambatan, hal tersebut akan membuat siswa tidak memiliki sifat partisipasi aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan teori Behavioristik dijelaskan oleh Skinner disebutkan bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon yang nantinya akan memunculkan konsekuensi yang diberikan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Pada saat pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1

SMAN 4 Merangin Jambi, siswa tidak partisipatif dalam belajar. Salah satu penyebabnya adalah siswa takut atau malu di tertawakan teman saat berbicara di depan kelas. Menurut teori behavioristik hal ini di pengaruhi oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon yang kurang baik sehingga menyebabkan siswa tidak partisipatif dalam belajar

Tidak memiliki keberanian sebagai penghambat siswa partisipatif di dalam kelas relevan dengan penelitian yang dilakukan Yeffri Gusliadi dengan judul “faktor penyebab peserta didik tidak aktif untuk menanya berdasarkan pendekatan sautifik pada pembelajaran sosiologi”. Penelitian ini menjelaskan faktor penyebab peserta didik tidak aktif untuk menanya berdasarkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 7 Padang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor penyebab peserta didik tidak aktif untuk menanya berdasarkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sosiologi SMAN 7 Padang, disebabkan oleh siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya.

### **Tidak Paham Materi**

Tidak paham materi merupakan cara yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan. Di sekolah guru merupakan orang yang harus bisa menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti siswa dengan baik. Jika materi yang dipilih guru tidak tepat, akan membuat siswa sulit untuk memahami paham materi pelajaran, hal tersebut nanti menimbulkan masalah baru yaitu siswa menjadi tidak aktif karena tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 4 Merangin Jambi. Terlihat bahwa guru belum bisa memaksimalkan proses pembelajaran dengan materi yang dipilih. Selain materi yang digunakan guru cenderung monoton karena kebanyakan materi pelajaran disampaikan guru dengan ceramah. Hal tersebut membuat pemahaman siswa menjadi tidak maksimal.

Hasil observasi diatas dikuatkan dengan pernyataan siswa. Dari wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XI IPS 1. Salah satunya Diungkapkan oleh DN (XI IPS 1) saat diwawancarai 9 mei 2022:

*“Maleh mbou belaja sosiologi, setiap belaja ceramah tegui buk”*

Artinya:

“Bosan belajar sosiologi buk, setiap belajar selalu ceramah terus buk”

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa penyebab siswa tidak partisipatif di kelas disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru tidak efektif, sehingga siswa mudah merasa bosan ketika belajar. Hal yang sama megenai penyebab siswa tidak partisipatif juga diungkapkan oleh informan ML 9 mei 2022 (siswa kelas XI) ia mengungkapkan bahwa:

*“Mbou kalou belaja lebih ngeri pakai gambar, atau vidio, tapi guru pakai ceramah tegui, tu mboumaleh partisipasi klou guru batanyu, dak paham pomin nak partisipasi de”*

Artinya:

“Saya belajar lebih mengerti jika memakai gambar atau vidio, tapi guru selalu menggunakan metode ceramah, membuat saya tidak berpartisipasi disaat guru menjelaskan, sehingga saya tidak mengerti bagaimana cara saya untuk berpartisipasi”

Dari hasil wawancara dengan informan ML terlihat bahwa siswa lebih mengerti jika cara guru mengajar mengubakan gambar ataupun Vidio hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi lebih sering menggunakan metode ceramah, yang dinilai peserta didik membosankan dan tidak menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DN dan ML dapat diketahui penyebab peserta didik tidak partisipatif dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa mudah merasa bosan.

Guru sosiologi SMAN 4 Merangin sebagian besar menerangkan materi pembelajaran dengan metode ceramah, peserta didik menilai bahwa metode ceramah sangat membosankan sehingga siswa sulit untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut teori behavioristik hal ini dipengaruhi oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon yang kurang baik sehingga menyebabkan siswa tidak partisipatif dalam pembelajaran jika guru memberikan stimulus yang baik dengan menggunakan metode yang membuat siswa berperan aktif maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari oleh sebab itu guru sebagai pendidik harus memberikan stimulus yang baik agar siswa memberikan respon yang baik sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Stimulus yang efektif akan menghasilkan respon positif dalam partisipasi pembelajaran. Menurut [Sujana, \(2002\)](#) partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional.

Salah satu stimulus yang tergambar dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak tepat akan sulit untuk siswa mampu memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ([Mardian, 2016](#)).

#### ***Kondisi Kesehatan Peserta Didik***

Kondisi kesehatan peserta merupakan merupakan penyebab peserta didik tidak partisipatif dalam proses pembelajaran. dengan kata lain kondisi kesehatan merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, keadaan ini sangat mempengaruhi, karena kesehatan yang sehat dapat menggunakan kemampuan atau potensi diri secara maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi ditemukan siswa yang tidak partisipatif di kelas disebabkan kondisi kesehatan yang kurang. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh IS (XI IPS 1) ia mengungkapkan 18 Mei 2022:

*“Badan mb kurang lemak soo buk, mb pakso iyo sekola lih dapek sen lanjou dari mak mbou, tu yang buek mb dak aktif dalam kelas”*

Artinya:

“Saya lagi kurang enak badan buk, saya kesekolah agar mendapatkan uang saku, hal itu yang membuat saya tidak aktif dikelas buk”

Apa yang disampaikan di atas hampir sama yang dinyatakan oleh Siswa R (XI IPS 1) 18 mei 22 Sebagai berikut:

“badan mbou dk lemak, tu yang buek mbou ntok dalam kelas”

Artinya:

“Kondosi kesehatan saya kurang sehat, yang membuat saya diam didalam kelas”

Dari wawancara dengan informan di atas dapat dipahami penyebab siswa tidak partisipatif dalam pembelajaran berkaitan dengan kondisi kesehatan. Informan memberikan penjelasan bahwa dengan kondisi yang kurang sehat akan mempengaruhi partisipasinya dalam pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan informan IS dan R menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mempengaruhi mereka dalam pembelajaran. Dengan kondisi kesehatan yang kurang membuat mereka tidak berpartisipasi selama pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan peserta didik akan mempengaruhi ketidakpartisipatifan peserta didik dalam pembelajaran.

### **Kurangnya Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. konsentrasi belajar merupakan suatu kefokuskan dari pribadi siswa terhadap pembelajaran ataupun aktifitas belajar di kelas. Dalam aktifitas belajar seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh agar siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Jika siswa mengerti dan paham maka mereka akan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi dalam kenyataan keseharian masih banyak siswa yang kurang konsentrasi saat belajar, sehingga mereka menjadi tidak aktif di kelas. Ini disebabkan karena adanya masalah pribadi dan masalah keluarga yang mengganggu pikiran mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi, siswa di kelas banyak yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, sikap cuek dengan situasi di kelas, dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh MA (XI IPS 1) Saat diwawancarai 30 Mei 2022:

*"Pas diagih tugas dek guru, mbou kurang ngerti, karno mbou dk memperhati guru menjeleh kok mukou, mbou kurang fokus belaja kano adou masalah dengan cewek mbou, pikiran mbou kok nyo tegui jadi guru mengaja di mbou perhati."*

Artinya:

"Waktu di berikan tugas oleh guru, saya kurang mengerti, karna saya tidak memperhatikan guru saat mengajar. Saya kurang fokus belajar karena saya sedang bermasalah dengan pacar saya. Pikiran saya hanya ke dia saja, jadi guru menjar tidak saya perhatikan"

Dari wawancara diatas terlihat bahwa penyebab informan MA tidak partisipatif yang merupakan siswa kelas XI IPS 1 karena tidak fokus pada saat pelajaran disebabkan oleh masalah pribadi yang membuat MA tidak konsentrasi. Hal senada juga diungkapkan oleh HA (XI IPS 1) Saat di wawancarai 30 Mei 2022:

" Mbou pas belaja kedok lapa kok kelas tu yang buek mbou kurang konsentrasi belaja, piki mbou kok makan tegui makonya dk konsentrasi belaja"

Artinya:

" Saya waktu lagi belajar sering lapar di kelas jadi konsentrasi belar jadi kurang yang terpikir oleh saya hanya makan, makanya tidak konsentras"

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal lain yang menyebabkan siswa kelas XI IPS SMAN 4 Merangin Jambi tidak partisipatif dalam kelas adalah kurangnya konsentrasi karena banyak masalah. Ini dibuktikan dari ungkapan informan yang menyatakan mereka tidak partisipatif saat belajar di kelas karena memiliki masalah pribadi, misalnya dengan pacar, dengan diri sendiri seperti lapar saat belajar.

Di dalam Teori Bheviolistik yang dijelaskan Skinner bahwa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon yang nantinya akan memunculkan konsekuensi-konsekuensi yang diberikan oleh seorang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Pada saat pembelajaran sosiologi di SMAN 4 Merangin Jambi terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Salah satunya penyebabnya adalah kurangnya konsentrasi belajar siswa karena banyak masalah seperti masalah pribadi. Berdasarkan teori behavioristik partisipatif siswa dipengaruhi oleh adanya intraksi antara stimulus dan respon yang kurang baik sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Jika guru memberikan stimulus yang baik agar siswa lebih bisa mengatasi masalahnya dan bisa mengesampingkan urusan pribadi dengan belajar maka siswa akan konsentrasi belajar di kelas, dan kembala menjadi aktif belajar.

### **Kurang Persiapan Diri Siswa**

Siswa dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya telah mempersiapkan buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan membantu siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pelajaran sehingga siswa aktif.

Pada saat pembelajaran dimulai, seharusnya siswa sudah siap dengan bahan materi yang akan dipelajari karena guru sudah memberi tahu kepada siswa agar membaca materi yang akan dipelajari, dan juga mengingatkan pekerjaan rumah atau (PR) yang telah diberikan. Tentunya siswa siap dalam belajar, maka ia akan aktif dikelas, karena sudah menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi, siswa banyak yang mengerjakan PR di kelas, itupun menyontek pekerjaan rumah siswa lain. Pada saat guru bertanya, apakah siswa sudah belajar di rumah mereka jawab sudah, tetapi ketiga guru menyuruh mereka menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran yang sudah dibaca, mereka diam, dan tidak mau menjelaskan ini berarti siswa tidak belajar di rumah, mereka kurang persiapan diri dalam belajar. Siswa juga banyak yang mengantuk pada saat belajar, ini karena kurang istirahat atau kurang tidur. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang siap dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh NT (XI IPS 1) Saat diwawancarai 7 juni 2022:

“Mbou kedok buek tugas kok kelas, pas kok dumah main bee kumek buk, maleh mbou belaja mbou dak adou catatan dk, kedok mbou kenai mengin dek guru dalam kelas kaeno mbou dk siap belaja”

Artinya:

“Saya sering mengerjakan tugas di kelas, pada saat di rumah saya suka bermain, karena itu saya malas karena tidak adak buku-catatan, saya sering dimarahi oleh guru karena saya tidak siap untuk belajar”

Dari wawancara dengan informan NT dapat dipahami bahwa penyebab peserta didik tidak partisipatif datang dari diri sendiri karena mempunyai sikap pemalas. Hal senada juga diungkapkan oleh MY (XI IPS 1) 7 juni 2022 ia mengungkapkan:

“MY pas belaja di tunjuk guru untuk menjeleh materi malasalah sial mbou ntak bee karno mbou dk negerti, mbou dk ado belaja kok dumah dk, mbou nolong ugang tuou mbou jaga, pada adou waktu mbou baik tidu”

Artinya:

“MY waktu sedang belajar di tunjuk oleh ibuk guru menjelaskan materi tentang masalah sosial, saya diam karna tidak mengerti tentang materi tersebut, sebab saya tidak belajar di rumah saya membantu orang tua di warung, ketika ada waktu belajar saya tertidur. Itulah yang membuat saya diam ketika ditanya oleh guru”

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari MY di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab peserta didik tidak partisipatif karena tidak mengerti tentang materi pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan informan NT dan MY terlihat bahwa siswa kurang aktif belajar karena kurangnya motivasi diri sendiri. Keinginan dan kemauan diri sendiri untuk belajar tidak ada. Observasi di kelas dilihat mereka tidak aktif.

Menurut Teori Behavioristik Menurut [Skinner, \(1965\)](#), perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya stimulus dan respon yang akan nantinya akan memunculkan konsekuensi-konsekuensi yang diberikan oleh seorang dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Dari hasil wawancara dengan informan NT dan MY terlihat bahwa siswa kurang aktif belajar karena kurangnya motivasi diri sendiri. Keinginan dan kemauan diri sendiri untuk belajar tidak ada. Pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi terlihat siswa kurang aktif belajar. Salah satunya penyebabnya adalah karena kurangnya persiapan diri siswa dalam belajar. Ini terjadi karena kurangnya stimulus dari guru. Jika guru memberi pengarahan tentang pentingnya kesiapan dalam pelajaran maka siswa akan mempersiapkan bahan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif. Stimulus yang baik dari guru akan memberikan respon yang baik untuk siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti takut atau malu ditertawakan oleh teman, tidak paham materi, kondisi kesehatan peserta didik, kurangnya konsentrasi belajar dan kurangnya persiapan diri. Beberapa permasalahan di atas menjadi landasan peneliti mengkaji tentang penyebab peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi.

## Kesimpulan

Penyebab peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor eksternal, hubungan guru dengan peserta didik kurangnya kebiasaan guru memberikan pujian terhadap peserta didik, terlalu sering memberikan hukuman, ataupun teguran yang tepat terhadap peserta didik, peserta didik yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada media belajar yang digunakan guru saat proses pembelajaran, serta metode yang digunakan kurang menyenangkan dan kurang

meningkatkan minat belajar peserta didik selain itu pembelajaran yang diterapkan monoton sehingga dapat membuat peserta didik cepat muncul rasa jenuh dan bosan pada peserta didik, dan Faktor internal merupakan keadaan peserta didik yang menyebabkan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti: kondisi kesehatan peserta didik yang kurang terlihat selama proses pembelajaran; kesenangan dan kebiasaan minat belajar peserta didik kurang terlihat; kurangnya ketekunan, keuletan, dan semangat seorang guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Yang di sebabkan oleh unsur-unsur yang formal dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan diatas menjadi landasan peneliti mengkaji tentang penyebab pesertadidik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi.

## Daftar Pustaka

- Bunda, A. P., & Junaidi, J. (2021). Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS Mata Pelajaran Sosiologi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020 / 2021 di SMAN 10. *Jurnal Sikola*, 2(4), 297–306.
- Dimiyanti, D. & Mudjiono, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ginanjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206-219.
- Hasibuan, E. & Moedjiono, M. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardian, W. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sososiologi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bukittinggi. Universitas Negeri Padang
- Ningsih, E. (2007). *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda Karya.
- Rahayu, Y. M. (2017). Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 22-42.
- Rusman, R. (2012). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sa'dah, A. (2021). Korelasi Kemandirian Belajar Pada Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA 2 Pati. *Journal of Eduation Intergration and Developmen*, 1(1).
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Skinner. B.F. (1965). *Science and Human Behavioristik*. UK: Simon and Schuster.
- Sujana, N. (2002). *Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, D. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Talah Production.
- Syarifuddin, S. (2018). Mempersiapkan Remaja Bangsa Menjadi Generasi Yang Ideal Sejak Dini, Agar Dapat Berpartisipasi Aktif Dalam Upaya Pembangunan Bangsa Yang Lebih Baik. *Jurnal Ilmiah Maju*, 1(1), 48-52.
- Warijan, W. (1990). *Dinamika Kelompok dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Bandung.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367-377.